

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata lain “mengajar” berasal dari akar kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang-orang agar dikenal (ditaati) ditambahlah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang artinya proses, tindakan, cara mengajar, atau ajarkan agar siswa mau belajar. Untuk itu pembelajaran harus dipandang sebagai variable bebas yaitu suatu kondisi yang harus dimanipulasi, rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.
- 2) Mengatur materi pelajaran dalam organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna.
- 3) Pemilihan strategi pengajaran yang optimal berdasarkan pertimbangan keefektifan dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lain yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan.
- 4) Memilih jenis audio visual atau media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.¹

¹ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h.143.

B. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Tujuan pembelajaran menurut Isjoni adalah, “Terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.”²

“Belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.”³

Belajar menurut Witherington (Nana Syaodin) adalah “Perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan sikap kebiasaan pengetahuan dan kecakapan”⁴

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari prilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena

² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

³ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h.138.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinat, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 155.

kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.⁵

C. Model Pembelajaran

Berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan model pembelajaran disusun, model ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan merupakan pola umum perilaku belajar. Joyce & Weli mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum (rancana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau sebaliknya. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

1) Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- d) Pertimbangan lainya yang bersifat nonteknis

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 39

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) h. 133.

2) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.⁷

D. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Egge dkk, pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi pengajaran yang digunakan guru untuk saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan dimensi social dan hubungan antara manusia misalnya, membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk saling belajar dan membantu

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, h. 133

belajar berdiskusi, berdebat, menumbuhkan ide, konsep dan ketrampilan, Memanfaatkan energi social siswa, saling bertanggung jawab dan belajar menghargai satu sama lain.⁸

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang anggotanya secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.⁹

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan. (b) fungsi manajemen organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam

⁸ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 107.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 202

pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai tujuan yang optimal.

d) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- c) Siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

¹⁰ Rusman, h. 207

- d) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Tahap 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Tahap 2 menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- c) Tahap 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

- d) Tahap 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e) Tahap 5 evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f) Tahap 6 memberikan penghargaan
Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson, ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

- d) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota yang heterogen perkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹¹

Kelompok heterogen di sini merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru mempresentasikan materi pelajaran kemudian siswa bekerja dalam timnya untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, Kemudian semua siswa diberikan tes pada materi tersebut.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Perangkat pembelajaran

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana. 2010)
h. 6.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik yaitu.

- a) Siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran tertentu.
- b) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelas menengah, kelas bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.
- c) Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis.

Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d) Tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam model pembelajaran kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya proses pembelajaran pada kelas model pembelajaran kooperatif.

e) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*(Student Team Achievement Division)*

	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 5 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ¹²

¹² Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNS Pres, 2000), h.10.

F. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan setelah proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh individu, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mengacu pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan menyajikan konsep dan simbol, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkatagorikan, kemampuan menganalisis fakta-fakta sintetik dan mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kongnitifnya sendiri, Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan aturan dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan fisik dalam urusan-urusan koordinasi, sehingga mampu mewujudkan otomatisme gerakan fisik.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

G. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, hingga iman kepada Qadha dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan Al-Asma' Al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri tingkah laku seseorang dalam relitas kehidupan individu dan social serta mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama islam yang menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif, Kemudian mencapai tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹³

2. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayai. *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 130.

akhlak. Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak

Yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al Ahzab: 21)¹⁴

3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di MI diantaranya yaitu :

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 595

- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

4. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI

Materi Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

5. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- b) Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
- c) Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak,

Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

- d) Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵ Emmabdkbandung.karakteristik-pembelajaran-akidah-akhlak.html, diakses pada 25 Maret 2021 pukul 20.15 WIB

